

Problematika Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 01 Kepahiang

Dinda Dwi Maghfirah¹, Sukarno², Desy Eka Citra Dewi³

¹²³ Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

e-mail: dindadwimaghfirah@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Implementasi penilaian autentik pada kelas V dan Problematika yang dialami guru dalam melaksanakan penilaian autentik kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 01 Kepahiang. Problematika merupakan suatu kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal. Penilaian autentik merupakan suatu kegiatan untuk melakukan prosedur penilaian yang nyata, yang terdiri dari aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. SD Negeri 01 Kepahiang telah menerapkan penilaian autentik pada mata pelajaran PAI, tetapi masih banyak ditemui permasalahan dalam penerapan penilaian ini. Penelitian ini merupakan penilaian kualitatif. Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan analisis data menggunakan teknik analisis reduksi data, display data dan verifikasi data. Yang dijadikan subyek penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam kelas V. Hasil penelitian ini yaitu masih banyak kendala yang dialami guru PAI dalam menerapkan penilaian autentik kurikulum 2013 di kelas V, yaitu karena banyaknya siswa/i dalam satu kelas untuk dinilai satu-persatu secara objektif, banyaknya instrumen penilaian yang berbeda-beda di setiap aspek, kurangnya kreativitas guru dalam mengajar serta kurangnya pemahaman guru tentang penilaian autentik. Karakteristik peserta didik yang kurang mendukung, serta kurangnya keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar dan kurangnya alokasi waktu untuk menerapkan penilaian secara keseluruhan yang menurut pendidik itu sangat sulit dan rumit

Kata Kunci: Problematika, Penilaian Autentik

I. PENDAHULUAN

Kompetensi guru merupakan kemampuan, keahlian dan keterampilan yang harus dimiliki oleh guru dalam menjalankan proses pembelajaran yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sampai kepada pengevaluasian. Berdasarkan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru salah satunya yaitu melakukan penilaian dan evaluasi, yaitu bagaimana guru mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil pembelajaran secara berkesinambungan. Dalam hal pengevaluasian, seorang guru dikatakan

berkompeten apabila memahami teknik dan prosedur evaluasi, serta mampu melaksanakan evaluasi sehingga didapat hasil evaluasi yang digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar. Pelaksanaan evaluasi tersebut dimulai dari perencanaan evaluasi, pembuatan soal tes, mengolah dan menganalisis hasil tes hingga menginterpretasi dan menindaklanjuti hasil evaluasi.

Salah satu konsep penilaian yang sedang hangat diperbincangkan dalam kurikulum 2013 adalah penilaian autentik atau yang biasa disebut dengan penilaian alternatif. Penilaian autentik merupakan proses pengumpulan informasi yang meminta siswa untuk menerapkan konsep atau teori pada dunia nyata. Penilaian ini sangat penting dalam proses pembelajaran dan dapat memberikan informasi yang menunjukkan kemampuan atau keterampilan peserta didik pada kondisi sebenarnya. Kemampuan peserta didik yang dinilai meliputi tiga aspek penting yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kunandar menyatakan bahwa Kurikulum 2013 mempertegas adanya pergeseran penilaian dari berbasis tes menuju penilaian autentik yang meliputi ketiga aspek tersebut yang didasarkan pada pelaksanaan proses dan hasilnya.

Dalam rangka melaksanakan penilaian autentik guru harus memahami secara jelas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Penilaian autentik sebagai bentuk penilaian yang mencerminkan hasil pembelajaran yang sesungguhnya, dapat menggunakan berbagai cara atau bentuk antara lain melalui penilaian proyek atau kegiatan siswa, penggunaan portofolio, jurnal, demonstrasi, laporan tertulis, ceklis dan petunjuk observasi. Penilaian autentik harus mampu menggambarkan kemampuan siswa yang sebenarnya baik dari aspek sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. Namun, fenomena menunjukkan bahwa penilaian yang selama ini dilakukan hanya dari segi pengetahuan saja. Penilaian yang seperti ini tentu belum dapat menggambarkan kemampuan siswa yang sebenarnya.

Oleh sebab itu, penilaian autentik diperlukan untuk menilai kemampuan siswa yang sebenarnya karena dapat menilai siswa secara keseluruhan mulai dari aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Komponen konteks dalam penilaian autentik yang sesuai dengan kebutuhan, akan mempengaruhi komponen masukan yang tepat. Komponen masukan dalam penilaian autentik berhubungan dengan teknik, instrumen, prosedur, serta sarana dan prasarana yang digunakan dalam penilaian autentik. Pada pelaksanaannya, guru-guru merasa rumit dalam memilih teknik penilaian autentik yang sesuai untuk mengukur kompetensi siswa.

Adanya fenomena-fenomena mengenai pelaksanaan penilaian autentik yang belum dilaksanakan sepenuhnya, mengakibatkan tujuan penilaian autentik tidak dapat tercapai

dengan baik. Penilaian autentik yang seharusnya mampu menggambarkan kompetensi siswa yang sebenarnya menjadi tidak valid dan obyektif. Dalam hal ini mata pelajaran PAI menjadi sorotan utama yang harus diperhatikan ketercapaian tujuannya oleh guru karena secara substansial. Salah satu lembaga pendidikan yang sudah menerapkan kurikulum 2013 adalah SD Negeri 01 Kepahiang. Dalam hal ini, penulis menaruh minat yang tinggi terhadap SD Negeri 01 Kepahiang karena telah menerapkan penilaian autentik kurikulum 2013 yang dikatakan begitu rumit. Padahal, banyak sekolah yang belum berani menerapkan sistem penilaian tersebut karena para guru mengalami kesulitan. Yang pada umumnya mereka berpendapat bahwa penilaian autentik itu membuang waktu dan energi serta terlalu mahal. Berdasarkan keadaan yang terjadi di sekolah tersebut, penulis tertarik untuk meneliti dan ingin mengkaji lebih dalam tentang masalah-masalah yang ditemukan guru dalam melaksanakan penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang menekankan penilaiannya mencakup aspek keterampilan, pengetahuan dan sikap siswa dalam mencapai tujuan evaluasi sesuai peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Penulis menjadikannya sebagai penelitian dengan mengambil judul “Problematika Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 01 Kepahiang.”

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Creswell adalah suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala senral. Dalam pandangan penelitian kualitatif, gejala yang timbul dari fokus masalah bersifat holistik. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena- fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SDN 01 Kepahiang, penelitian pada tanggal 15 Juli s/d 26 Agustus di SD Negeri 01 Kepahiang yang beralamat di Jalan M. Jun Pasar Kepahiang, Kecamatan Kepahiang, Kabupaten Kepahiang.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran PAIBP, dan 2 orang siswa/i kelas V di SD Negeri 01 Kepahiang. Sumber data

skunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber data pertama. Dapat juga dikatakan data yang disusun dalam bentuk dokumentasi-dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun tahap kegiatan analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dan uji keabsahan data dalam penelitian ini adalah uji kredibilitas yang dilakukan dengan Triangulasi

III. PEMBAHASAN

Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan oleh penulis melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dapat penulis deskripsikan temuan-temuan sebagai berikut.

1. Implementasi Penilaian Autentik yang dilakukan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 01 Kepahiang

Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan oleh penulis melalui observasi wawancara dan dokumentasi maka dapat penulis deskripsikan temuan-temuan sebagai berikut : Peneliti menggunakan teori dari E. Mulyasa yang menyatakan bahwa pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 ini mencakup 3 ranah yang dinilai oleh guru, yaitu penilaian kompetensi sikap, penilaian kompetensi pengetahuan dan penilaian kompetensi keterampilan. Dari tiga ranah tersebut Guru PAI kelas V di SD Negeri 01 Kepahiang ini telah menerapkan penilaian autentik secara keseluruhan, namun masih banyak ditemukan nya permasalahan-permasalahan dalam penerapan di setiap aspek penilaian.

a. Penilaian Kompetensi Sikap

Penilaian kompetensi sikap dalam pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur sikap peserta didik sebagai hasil pembelajaran. bisa dilakukan melalui teknik penilaian observasi, penilaian diri sendiri dan penilaian antar teman. Kurikulum membagi kompetensi sikap menjadi dua, yaitu sikap spiritual yang berkaitan dengan pembentukan pribadi peserta didik yang iman, bertaqwa. Dan sikap sosial yang berkaitan dengan pembentukan pribadi peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri demokratis dan bertanggung jawab.

Teknik penilaian sikap yang diterapkan Guru PAI di kelas V belum terlaksana dengan baik karena guru masih kebingungan dengan banyaknya instrumen-instrumen penilaian pada aspek ini. Guru PAI hanya melakukan penilaian sikap observasi dan teman sebaya tanpa lembar instrumen.

1) Penilaian Observasi

Guru PAI kelas V di SD Negeri 01 Kepahiang dalah satunya adalah observasi. Teknik ini dilakukan guru selama proses pembelajaran, baik diawal pembelajaran maupun, di tengah proses pembelajaran hingga pembelajaran berakhir. Guru menilai sikap dan keaktifan peserta didik dengan menggunakan ingatannya saja tanpa menggunakan instrumen penilaian sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

2) Penilaian Diri dan Antar Teman

Guru PAI di SD Negeri 01 Kepahiang tidak melakukan penilaian diri dan antar teman ini dikarenakan masih kurangnya pengetahuan guru tentang penilaian ini dan dinilai sangat merepotkan diri menyiapkan instrumen atau lembar penilaian untuk setiap pertemuan dan untuk setiap peserta didik. Serta kurangnya alokasi waktu jika harus menerapkan semua penilaian dengan baik.

3) Jurnal

Guru PAI di SD Negeri 01 Kepahiang melakukan penilaian jurnal dengan mencatat kegiatan harian sikap peserta didik kelas V dituangkan dalam buku jurnal yang dirancang sendiri dan hanya untuk mencatat sikap peserta didik yang melakukan tindakan khusus saja, tidak semua dicatat di dalam buku jurnal. Penilaian ini berkesinambungan dengan penilaian observasi.

b. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Penilaian Kompetensi pengetahuan dilakukan melalui beberapa cara, yaitu tes tertulis, tes lisan dan penugasan. Teknik tes dengan instrumen soal pilihan ganda, isian (essay), benar-salah, menjodohkan dan uraian dapat dilakukan pada saat ulangan harian setelah subtema selesai dipelajari. Teknik penilaian autentik pada penilaian kompetensi pengetahuan yang dilakukan guru PAI di kelas V adalah tes tertulis, tes lisan dan penugasan.

1) Tes tertulis

Pada tes ini yang dilakukan guru antara lain ulangan harian, ulangan tengah semester (UTS) dan ulangan akhir semester (UAS). Bentuk soal yang digunakan oleh guru dalam tes tertulis ini antara lain soal pilihan ganda dan uraian. Tes tertulis ulangan harian dilaksanakan setiap menyelesaikan satu tema pembelajaran atau di akhir bab dengan bentuk soal uraian. Dan melakukan UTS dan UAS pada waktu yang telah ditetapkan pihak sekolah.

2) Tes Lisan

Tes lisan dilakukan guru dengan memberikan pertanyaan lisan (langsung) dan siswa juga menjawab dengan lisan (langsung). Tes lisan yang dilakukan guru PAI kelas V di SD Negeri 01 Kepahiang yaitu pada setiap awal pembelajaran (pretest) dan akhir pembelajaran (quis) yang disesuaikan dengan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik.

3) Penugasan

Penilaian penugasan yaitu memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengukur pengetahuannya dan memfasilitasi peserta didik dalam memperoleh dan meningkatkan pengetahuannya. Untuk penilaian penugasan yang dilakukan oleh guru PAI kelas V di SD Negeri 01 Kepahiang yaitu disetiap tema atau subtema yang disesuaikan dengan materi. Menyimak dan merangkum materi yang ada di buku paket serta penugasan mengerjakan latihan-latihan di buku LKS.

c. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Penilaian kompetensi keterampilan sering disebut penilaian perbuatan, yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuannya dalam tugas tertentu. Penilaian ini meliputi ranah berfikir dan bertindak. Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan berbagai teknik, antara lain penilaian praktik, penilaian produk, penilaian proyek dan penilaian portofolio.

Teknik penilaian kompetensi keterampilan yang digunakan Guru PAI kelas V di SD Negeri 01 Kepahiang adalah hanya penilaian praktik dan penilaian proyek.

1) Penilaian Praktik

Adalah penilaian yang menuntut respons peserta didik untuk melakukan

suatu aktivitas tertentu sesuai dengan tuntutan kompetensi. Penilaian praktik dilakukan guru PAI kelas V di SD Negeri 01 Kepahiang dengan cara meminta peserta didik untuk mempraktekan terkait dengan tema yang sesuai kompetensi yang harus dicapai peserta didik, contohnya memperagakan gerakan dan lafadz sholat, memperagakan gerakan wudhu serta niat berwudhu.

2) Penilaian Proyek

Merupakan penilaian keterampilan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dengan memberikan tugas-tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik menurut periode dan waktu tertentu. Guru PAI kelas V di SD Negeri 01 Kepahiang menggunakan penilaian ini dalam menilai siswa/i dengan cara memberikan tugas rumah yang akan dikumpulkan pada waktu yang ditentukan.

3) Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode. Nilai portofolio diambil dari nilai-nilai karya siswa pada penilaian proyek dan kinerja yang diolah menjadi satu nilai. Penilaian Portofolio di Kelas v pada mata pelajaran PAI tidak terlaksana, karena kurangnya pemahaman guru PAI di teknik penilaian ini. Tetapi guru selalu mencatat hasil belajar peserta didik di buku nilai sesuai dengan keterangannya masing-masing, hal itu diyakini guru PAI bahwa ia telah melakukan penilaian portofolio dengan cara melaksanakan Ujian dan praktek di satu periode.

2. Problematika Guru Mata Pelajaran PAIBP dalam Menerapkan Penilaian Autentik Kurikulum 2013

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di lapangan ada beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengatasi kendala yang muncul dalam pelaksanaan penilaian autentik.

a. Problematika dalam pelaksanaan Penilaian Autentik pada teknik Penilaian Kompetensi Sikap

Kendala dalam penilaian pada kompetensi sikap peserta didik, berdasarkan hasil data dan temuan di bab sebelumnya dapat peneliti simpulkan bahwa kendala dalam penilaian kompetensi sikap adalah kurangnya alokasi waktu yang tersedia sedangkan jumlah peserta didik yang ada di kelas tergolong banyak, sehingga

sangat tidak memungkinkan bagi guru untuk melakukan penilaian dalam sekali waktu. Guru juga harus mempersiapkan lembar penilaian untuk masing-masing siswa. Selain itu juga yang menjadi kendala adalah kurangnya kreatifitas guru dalam pengelolaan penilaian.

Hal diatas sejalan dengan pendapat Nursasi dalam penelitiannya yang menyatakan banyak peserta didik yang dinilai tidak sedikit sehingga membutuhkan waktu yang lumayan banyak namu waktu yang tersedia hanya sedikit. banyaknya jumlah peserta didik mengharuskan guru menyediakan form atau lembar penilaian yang lumayan banyak sehingga penilaian sikap dapat dilakukan dengan optimal, tetapi kenyataan nya banyaknya jumlah peserta didik yang membuat guru enggan menggunakan lembar atau instrumen penilaian yang menurut mereka itu sangatlah susah untuk di terapkan.

b. Problematika dalam pelaksanaan Penilaian Autentik pada teknik Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Problematika yang dialami guru PAI dalam menerapkan penilaian autentik pada kompetensi pengetahuan ini ialah kemampuan peserta didik yang berbeda-beda, kurangnya disiplinnya peserta didik dalam mengumpulkan tugas dan setoran hafalan agama dan juga kurangnya kreatifitas atau peserta didik kurang merespon dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan lisan yang diberikan guru. Serta banyaknya lembar kerja peserta didik.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Susi Munawati dalam penelitiannya bahwa dalam penilaian kompetensi pengetahuan guru harus mnyediakan lembar kerja peserta didik yang lumayan banyak. Dengan demikian guru harus menyediakan lembar kerja peserta didik sesuai jumlah peserta didik dalam sekelas yang jumlahnya tidak sedikit.

Terkait kendala dalam penilaian pengetahuan tentang masih banyaknya peserta didik yang pendapatkan nilai di bawah KKM, akan diadakan pengayaan atau ujian ulang agar nilai seluruh peserta didik mencapai KKM. Sesuai dengan pendapat Gunadi dalam penelitiannya menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran permasalahan yang dialami juga mengenai kualitas masukan (input) peserta didik yang di bawah rata-rata dalam hal kemampuan akademik.

c. Problematika dalam pelaksanaan Penilaian Autentik pada teknik Penilaian

Kompetensi Keterampilan

Problematika dalam penerapan penilaian autentik pada kompetensi keterampilan peserta didik, penilaian kompetensi keterampilan merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru untuk mengukur sejauh mana tingkat pencapaian peserta didik berupa keterampilan (skills) yang dimiliki peserta didik. Berdasarkan beberapa kutipan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa yang menjadi permasalahan utama dalam pelaksanaan penilaian autentik pada kompetensi keterampilan ini ialah kurangnya waktu yang tersedia serta banyaknya rubrik penilaian yang harus dipersiapkan guru. Dan juga kurangnya pemahaman dan kreatifitas guru terhadap penilaian keterampilan.

Jadi, dari penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa problematika guru dalam pelaksanaan penilaian autentik pada kurikulum 2013 di kelas V SD Negeri 01 Kepahiang berupa kendala-kendala yang dialami guru dalam pelaksanaan penilaian autentik pada kurikulum 2013 diantaranya adalah banyaknya jumlah peserta didik dalam satu kelas, format penilaian dan lembar kerja peserta didik yang tidak sedikit, waktu yang tersedia tidak mencukupi, kurangnya kreatifitas guru dalam melakukan penilaian dan peserta didik yang belum lancar dalam membaca dan menulis

3. Upaya Guru dalam Mengatasi Problematika yang dihadapi Guru PAI dalam Menerapkan Penilaian Autentik

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di lapangan ada beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengatasi kendala yang muncul dalam pelaksanaan penilaian autentik.

a. Upaya Guru dalam mengatasi problem dalam penerapan Penilaian Kompetensi sikap

Pertama upaya dalam mengatasi kendala penilaian pada kompetensi sikap peserta didik berdasarkan hasil data temuan peneliti di lapangan dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala yang terjadi pada penilaian kompetensi sikap di antaranya adalah penilaian bisa dilakukan di luar jam pembelajaran artinya tidak harus dilakukan di dalam kelas sehingga waktu yang dibutuhkan tercukupi, guru juga harus intensif dalam melakukan penilaian.

Idealnya upaya untuk mengatasi penilaian kompetensi sikap dapat dilakukan dengan banyak cara salah satunya yaitu untuk penilaian sikap tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja atau di saat jam pembelajaran berlangsung namun penilaian kompetensi sikap juga bisa dilakukan di luar jam belajar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh susi munawati dalam penelitiannya menyebutkan bahwa guru tidak mungkin dapat menilai sejumlah peserta didik dengan detail dalam waktu yang sedikit. Upaya Guru dalam mengatasi problem dalam penerapan Penilaian Kompetensi sikap

b. Upaya Guru dalam mengatasi problem dalam penerapan Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Dari hasil observasi dan wawancara informan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa upaya dalam mengatasi kendala yang terjadi dalam penilaian kompetensi pengetahuan adalah dengan cara bersikap lebih tegas untuk peserta didik yang lalai dengan tugas dan hapalan, melakukan pengayaan atau ujian ulang bagi peserta didik yang nilai ujian nya masih di bawah KKM, serta dengan melakukan pemantauan dan perhatian lebih kepada peserta didik yang masuk dalam katagori kurang dalam hal pengetahuan.

c. Upaya Guru dalam mengatasi problem dalam penerapan Penilaian Kompetensi Keterampilan

Dari hasil observasi dan wawancara informan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa upaya dalam mengatasi kendala yang terjadi dalam penilaian kompetensi keterampilan guru harus mengatur waktu yang tersedia agar dapat mencukupi pada penilaian keterampilan terutama pada penilaian proyek yang sangat membutuhkan waktu yang banyak dan dalam mengerjakannya guru harus menyediakan waktu yang lama untuk menyelesaikannya karena sifatnya yang rumit. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ningrum dan Sobri dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi kendala dalam penilaian proyek guru harus memberikan waktu yang cukup kepada peserta didik untuk menyelesaikan tugas proyek.

Kemudian peneliti menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam problematika penilaian autentik yaitu dengan mengadakan KKG atau Kelompok Kerja Guru khusus untuk guru-guru SD Negeri 01 Kepahiang yang di selenggarakan langsung oleh Kepala Sekolah Bapak Pangku Iman, S.Pd, serta dengan mengusulkan

kepada pihak Dinas Pendidikan atau LPMP agar segera mengadakan pelatihan-pelatihan Kurikulum 2013 khususnya yang bertemakan penilaian autentik agar kedepannya penerapan penilaian autentik ini akan lebih baik lagi.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang berjudul, “Problematika Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 01 Kepahiang”. Dari hasil penelitian tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa:

1. Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pada Kelas V Mata Pelajaran PAIBP di SD Negeri 01 Kepahiang

SD Negeri 01 Kepahiang telah menerapkan Penilaian Autentik kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

2. Problematika Guru Mata Pelajaran PAIBP dalam Menerapkan Penilaian Autentik Kurikulum 2013

Problematika guru dalam menerapkan penilaian autentik secara menyeluruh meliputi kurangnya alokasi waktu, banyaknya jumlah peserta didik, format atau instrumen penilaian yang tidak sedikit dan kurangnya kreatifitas guru dalam melakukan penilaian.

3. Upaya dalam Mengatasi Problematika yang dihadapi Guru PAIBP dalam Menerapkan Penilaian Autentik

Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala yang muncul dalam pelaksanaan penilaian autentik pada kurikulum 2013 di SD Negeri 01 Kepahiang, yaitu guru berusaha meningkatkan kreatifitas dalam melakukan penilaian, lebih berusaha untuk bersikap lebih tegas kepada peserta didik yang lalai dengan tugas dan hapalan, melakukan pengayaan atau ujian ulang bagi peserta didik yang nilai ujian nya masih di bawah KKM dan guru memberi batasan waktu dalam penugasan proyek, menyediakan waktu yang mencukupi dalam melakukan penilaian terutama untuk penilaian yang jenisnya proyek .

Pihak sekolah telah berupaya untuk mengatasi problematika yang dialami guru dalam menerapkan penilaian autentik yaitu sekolah mengadakan Kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru) khusus untuk guru-guru SD Negeri 01 Kepahiang,

V. DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Zainal, 2012 Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma baru, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Aziz Abdul, 2001. "Kelambanan dalam Belajar dan cara penanganannya", Jakarta: Gema Insani
- Basuki Ismet dan Hariyato, 2014, Asesmen Pembelajaran, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Dakir,2004, Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum Jakarta: Rineka Cipta
- Daryanto dan Herry Sudjendro, 2004. Wacana Bagi Guru SD: Siap Menyongsong Kurikulum 2013. Yogyakarta: Gava Media
- Depertemen Pendidikan Nasional, 2003. Undang-undang RI No. 20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Depdiknas
- E. Mulyasa, 2005, Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Gunawan Heri, 2013. Kurikulum dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Bandung: Alfabeta
- Hajaroh S dan Adawiyah R, 2018. Kesulitan Guru dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik. El-Midad Jurnal Jurusan PGMI, Vol.10, No.02.
- Haryati, Nik, 2011, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI), Bandung: Alfabeta
- Hujair, 2003. Paradigma Pendidikan Islam (Mengembangkan Masyarakat Madani Indonesia). Yogyakarta: Tiara Wacana
- Innana, 2018. Peran Pendidikan dalam Membangun karakter bangsa yang bermoral. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Vol.1, No.1.
- Iskandar, 2009. Metodologi Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif), Jakarta: GP.Press
- Kunandar, 2013, Penilaian Autentik, Jakarta: PT. Raja grafindo Persada

- Kurinasih, Imas dan Sani, Berlin, 2014, Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan, Surabaya: Kata Pena
- Loelock Poerwati Endah, 2013, Panduan Memahami Kurikulum 2013, Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya
- Majid, Abdul, 2014, Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mardapi, Djemari, 2012, Pengukuran, Penilaian dan Evaluasi Pendidikan, Yogyakarta: Nuha Medika
- Masykuri Bakri (ed), 2003, Metode Penelitian Kualitatif, Malang: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang dan Visipres
- Muhaimin, 2003. Arah baru dan Pengembangan Pendidikan Agama Islam (Peradaban, Pengembangan, Kurikulum hingga Redefinisi Islamiah Pengetahuan), Bandung: Nuansa Cendekia
- Nisa Khoiru, 2019. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Saintifik. Jurnal At-Taahdzib. No.3, No.2
- Ramayulis, 2002. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia
- Samsul Nizar, 2002. Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis Teoritis dan Praktis. Jakarta: Ciputat Pers
- Shafa Marwah Siti, Makhmud Syafe'i dan Elan Sumarna, 2018. Relevansi Konsep Pendidikan Menurut KI Hadjar Dewantara dengan Pendidikan Islam. Jurnal Pendidikan. Vol.5, No.1,
- Sudijono, Abas, 2003, Pengantar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiono, 2018. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Elfabeta
- Sukmadinata Nana Syaodih, 2013, Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sumardi S, 2004. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Raja Garfindo Persada
- Sunarti, Rahmawati Selly, 2014, Penilaian Dalam Kurikulum 2013, Yogyakarta: C.V. Andi Offset

Surya, Muhammad, 2004. Psikologi pembelajaran dan Pengajaran. Bandung: Pustaka Bani Quraisy

Utami Hidayat Resti, 2018. Problematika Guru dalam melaksanakan Penilaian Autentik pada mata pelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Banyumas. Purwokerto.